

Meningkatkan Minat Berorganisasi Melalui Bimbingan Klasikal Metode *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas XI

Ufia Fitri Nur Nahari Febriarini^{1,*}, Siti Fitriana², Ardian Wahyu Nirmala³

¹Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³SMA Negeri 11 Semarang

E-mail : ppg.ufiafebriarini82@program.belajar.id¹, sitifitriana@upgris.ac.id²,

ardiannirmala16@guru.sma.belajar.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat minat berorganisasi, menganalisis penggunaan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning* serta menganalisis hasil meningkatnya minat berorganisasi peserta didik kelas XI-D2 di SMA Negeri 11 Semarang menggunakan bimbingan klasikal metode *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif pada penelitian tindakan kelas bimbingan konseling ini menggunakan model Kurt Lewin yang mengkaji keefektifan perlakuan, denganditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan data sebagai nilai numerik dan pengolahannya. Dilakukan pada 35 peserta didik kelas XI-D1 SMA Negeri 11 Semarang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Paired sampel t-Test menggunakan SPSS 26. Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda dan dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Terdapat peningkatan yang positif minat berorganisasi peserta didik kelas XI-D1 SMA Negeri 11 Semarang dengan adanya peningkatan hingga 80%. (2) Terdapat peningkatan layanan bimbingan klasikal terlihat hasil paired samples statistic mean memiliki selisih pada pair 1 dan pair 2, nilai artinya terdapat peningkatan. (3) Terdapat peningkatan yang signifikan pada variabel dalam angket minat berorganisasi. Sesuai hasil SPSS 26, Uji Paired Samples Test memperoleh hasil (Sig 2-tailed) 0.007 dan 0.004 < 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel minat berorganisasi yang awal akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *problem based learning*. Jadi, terdapat peningkatan yang signifikan pada setiap layanan.

Kata Kunci: *problem based learning*, minat berorganisasi

ABSTRACT

This research aims to determine the level of interest in organizing, analyzing the use of classical guidance using the Problem Based Learning method and analyzing the results of increasing organizational interest in class XI-D2 students at SMA Negeri 11 Semarang using classical guidance using the Problem Based Learning method. This research uses descriptive quantitative in this counseling guidance class action research using the Kurt Lewin model which examines the effectiveness of treatment, with marked differences in averages before and after treatment is given using data as numerical values and processing. Conducted on 35 students in class XI-D1 SMA Negeri 11 Semarang. The data analysis technique used is Paired sample t-Test using SPSS 26. Paired sample t-Test is a test of the difference between two paired samples. Paired samples are the same subject, but experience different treatment and are seen from before and after treatment. This research can be concluded: (1) There is a positive increase in interest in organizing students in class XI-D1 SMA Negeri 11 Semarang with an increase of up to 80%. (2) There is an increase in classical guidance services. It can be seen that the results of the paired samples statistical mean have a difference in pair 1 and pair 2, the value means there is an increase. (3) There is a significant increase in the variables in the organizational interest questionnaire. According to the results of SPSS 26, the Paired Samples Test obtained results (Sig 2-tailed) 0.007 and 0.004 < 0.05, indicating that there is a significant difference between the initial and final organizational interest variables. This shows that there is a significant influence on the treatment given to each classical guidance service using the problem based learning method. So, there is a significant increase in each service.

Keywords: *problem based learning*, interest in organizing

1. PENDAHULUAN

Minat biasanya digambarkan sebagai kecenderungan individu untuk memperhatikan objek/aktivitas terkait, karena ada minat yang akan terus membawa nilai pada diri sendiri dan sangat disenangi serta didorong oleh individu tersebut (Pernando, 2010: 16). Padahal, menurut (Timotius (2016: 1) organisasi adalah satu kesatuan yang terdiri dari beberapa orang, orang-orang ini memiliki sedikit kemauan terhadap latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lainnya, tetapi hanya dapat mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu minat berorganisasi merupakan keinginan seseorang untuk menyelenggarakan kegiatan guna mencapai tujuan bersama. merupakan kesatuan yang terbentuk oleh beberapa orang yang memiliki sedikit atau semua kemauan tentang latar belakang, identitas, harapan, dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan bersama secara bersama-sama.

Berorganisasi akan membuat peserta didik bekerjasama dengan anggota organisasi, sehingga akan melatih peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sejalan dengan teori Hicks (Winardi, 2013: 3-9) bahwa alasan seseorang masuk organisasi yaitu sosial dimana seseorang dalam organisasi ikut serta karena adanya kebutuhan untuk pergaulan dan material yang mana seseorang masuk organisasi untuk memperbesar kemampuan dan mengambil manfaat dari organisasi.

Fenomena padatnya kegiatan di luar jam pelajaran yang dikelola OSIS berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan membuat beberapa peserta didik yang tergabung dalam keanggotaan tidak maksimal belajar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menjadi anggota OSIS. Beberapa kegiatan mingguan yang menyita waktu membuat peserta didik anggota OSIS kurang memaksimalkan kegiatan akademiknya. Ditambah lagi sistem full day school yang membuat peserta didik ini kelelahan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki aktivitas penuh yaitu bukan hanya aktif di organisasi melainkan juga menjadi perwakilan OSIS untuk mengurus ekstrakurikuler yang ada

sering kali membuat mereka gagal dalam meraih prestasi akademik. Meninggalkan kelas saat jam pelajaran, meninggalkan kelas/pelajaran untuk jajan ke kantin, mengantuk di kelas hingga sengaja membolos untuk kepentingan organisasi merupakan hal biasa yang mereka lakukan. Dikatakan mereka sering melampirkan kejenuhan belajar dalam kelas dengan bermain game saat KBM berlangsung. Bahkan jika proses transfer pengetahuan hampir seluruhnya dilakukan di dalam kelas dan jika anggota OSIS bertabrakan dengan kegiatan OSIS akan menghambat proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat minat berorganisasi, menganalisis penggunaan bimbingan klasikal metode Problem Based Learning serta menganalisis hasil meningkatnya minat berorganisasi peserta didik kelas XI-D2 di SMA Negeri 11 Semarang menggunakan bimbingan klasikal metode Problem Based Learning. Pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling ini dilakukan melalui pengembangan dan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk meningkatkan minat berorganisasi peserta didik kelas XI-D2 SMA Negeri 11 Semarang. Metode ini akan mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang relevan sesuai dengan proses perkembangannya, sehingga secara tidak langsung meningkatkan minat berorganisasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin (1992) menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Secara keseluruhan, empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk suatu siklus yang digambarkan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan

Teknik pengumpulan data dengan angket. Angket yang digunakan disesuaikan dengan skala likert. Dalam angket terdapat 25 pernyataan disiapkan peneliti untuk menyesuaikan dengan variabel minat berorganisasi yang akan diteliti. Skor pada angket, peneliti menggunakan skala likert, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini, angket langsung digunakan untuk memperoleh data tentang minat berorganisasi XI-D2 di SMA Negeri 11 Semarang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Paired sampel t-Test menggunakan bantuan komputer software SPSS 26. Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Agus (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi dasar penelitian tindakan bimbingan dan konseling yaitu adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 antar variabel. Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut.

1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak (perbedaan pemberian layanan tidak signifikan).

2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka Ho ditolak atau Ha diterima (perbedaan pemberian layanan signifikan).

Melalui analisis Uji Paired Sampels T test diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,004. Signifkansi nilai 2-tailed dapat diuji dengan penyusunan hipotesis sebagai berikut:

1) Ho : **Ditolak**, karena terdapat perbedaan pemberian layanan namun tidak signifikan. Artinya, terdapat perbedaan dalam pemberian layanan Upaya Meningkatkan Minat Berorganisasi Peserta Didik Dalam Bimbingan Klasikal Melalui *Problem Based Learning* Di Kelas XI-D2 SMA Negeri 11 Semarang namun tidak signifikan.

2) Ha : **Diterima**, karena terdapat perbedaan pemberian layanan dan signifikan. Artinya, terdapat perbedaan layanan dalam Upaya Meningkatkan Minat Berorganisasi Peserta Didik Dalam Bimbingan Klasikal Melalui *Problem Based Learning* Di Kelas XI-D2 SMA Negeri 11 Semarang dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada upaya meningkatkan minat berorganisasi peserta didik dengan bimbingan klasikal metode problem based learning pada kelas XI-D2 di SMA Negeri 11 Semarang. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui gambaran tingkat minat berorganisasi peserta didik kelas XI-D2 di SMA Negeri 11 Semarang.

Sesuai hasil perhitungan rata-rata excel dari awal pre-test dan post-test 2 sebagai berikut :

HASIL RATA-RATA		
PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
67%	72%	80%

Tabel 1. Tabel Hasil Rata-rata

KATEGORI :

Sangat Tinggi : 76%-100%
 Tinggi : 51%-75%
 Rendah : 26%-50%
 Sangat Rendah : 0-25%

Tabel 2. Interval Kekuatan menurut Sarwono (2015: 155)

Hasil rata-rata pada post-test 2 sebesar **80%** artinya minat berorganisasi **sangat tinggi** pada kelas XI-D2. Minat seseorang dalam berorganisasi mencerminkan bagaimana kepribadian orang tersebut. Sedangkan, menurut Robbins & Judge (2013: 130) kepribadian adalah perspektif keseluruhan individu dalam bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Saat siswa terlibat dalam organisasi sekolah, siswa akan membawa nilai/norma, kepribadian yang unik, kemampuan, sifat, dan pendapat akan organisasi yang berupa tujuan serta cita-cita dalam organisasi yang telah direncanakan untuk dirinya sendiri.

2) Menganalisis tingkat penggunaan bimbingan klasikal metode Problem Based Learning pada peserta didik kelas XI-D2 di SMA Negeri 11 Semarang

Pada hasil SPSS 26 Uji Paired sample T-Test untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan dari variabel minat berorganisasi yang sama setiap variabel diambil saat situasi dari rangkaian keadaan treatment yang berbeda. Terdapat hasil paired samples statistic pada hasil mean memiliki **selisih** nilai artinya **terdapat peningkatan** saat pemberian treatment berupa layanan bimbingan klasikal.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	66.6667	36	9.20869	1.53478
	POST TEST1	71.9167	36	7.62468	1.27078
Pair 2	POST TEST1	71.9167	36	7.62468	1.27078
	POST TEST2	80.1667	36	10.56003	1.76001

Tabel 3. Hasil SPSS Paired Samples Statistic

3) Menganalisis hasil meningkatnya minat berorganisasi peserta didik kelas XI-D2 di SMA Negeri 11 Semarang menggunakan bimbingan klasikal

metode Problem Based Learning berdasarkan data.

Sesuai hasil SPSS 26, Uji Paired Samples Test di atas memperoleh hasil (Sig 2-tailed) 0.007 dan 0.004 yang artinya apabila Nilai **Sig. (2-tailed) < 0,05** menunjukkan **adanya perbedaan** yang signifikan antara variabel minat berorganisasi yang awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing layanan bimbingan klasikal menggunakan metode *problem based learning*.

Rangkaian upaya meningkatkan minat berorganisasi 35 peserta didik di kelas XI-D1 di sekolah membuahkan hasil yang baik. Terlihat dari hasil pre-test dan dua kali post-test yang dilakukan pasca pemberian treatment berupa layanan klasikal dengan simulasi permainan Round Robin menunjukkan adanya peningkatan dari hasil pre-test dan dua kali post test. Selanjtnya, melakukan

Jadi, dampak nyata yang diperoleh yaitu terlaksananya tujuan layanan klasikal di kelas XI-D1 untuk menumbuhkan minat berorganisasi dengan peserta didik dapat memahami keterkaitan pada organisasi, dan peserta didik dapat mengkualifikasi macam-macam organisasi di sekolah serta peserta didik dapat menentukan solusi yang tepat pada masalah yang timbul di sekolah karena organisasi. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini serupa dengan penelitian tentang minat berorganisasi pada bidang akademik pernah dilakukan oleh Yulianto Amzar pada tahun 2013. Hasil pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa memiliki minat berorganisasi merupakan sarana untuk memajukan pengembangan diri peserta didik, yang diharapkan mampu beradaptasi dengan kreativitas, pembinaan bakat, peningkatan pengetahuan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat peningkatan yang positif minat berorganisasi peserta didik kelas XI-D1 SMA Negeri 11 Semarang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Minat seseorang dalam berorganisasi mencerminkan bagaimana kepribadian orang tersebut saat sedang memecahkan masalah.

Selain itu, ada peningkatan saat pemberian treatment berupa layanan bimbingan klasikal. Karena, hasil paired samples statistic pada hasil mean memiliki selisih nilai artinya terdapat peningkatan.

Serta, penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini juga mengalami peningkatan yang signifikan pada variabel dalam angket minat berorganisasi. Sesuai hasil Uji Paired Samples Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel minat berorganisasi yang awal dan akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing-masing layanan bimbingan klasikal menggunakan metode problem based learning.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada **Kementerian Pendidikan**, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi : Yang telah memberikan kesempatan bagi saya memperoleh beasiswa PPG Prajabatan Gelombang II. **Universitas PGRI Semarang** : Telah mempersilahkan saya berproses dengan memberikan tempat untuk saya dalam menambah khasanah ilmu Bimbingan Konseling dengan Gelar Profesi dibelakangnya. **SMA Negeri 11 Semarang** : Terkhusus bagi Guru Pamong saya yang telah membiarkan saya bebas dalam berekspresi saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Widiyanto (2013), Statistika Terapan : Konsep dan Aplikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.

Kurt Lewin M., and Keller. (1992). Instructional Design Theory and Models : An Overview of Their Current Status, Charles M. Regeluth (ed). London : Lawrence Erlbaum Associates.

Pernando, D. (2010). Perbedaan Aspek Yang Mempengaruhi Minat Berorganisasi Antara Kepribadian Tipe A Dengan Tipe B Anggota Komunitas Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta. Skripsi Tidak Dipublikasikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Robbins, dkk. (2013). Organizational Behavior. United States of America: Pearson Education.

Sarwono, J. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Timotius. (2016). Perilaku Organisasi. Yogyakarta: Deepublish.

Winardi, J. (2013). Motivasi & Pemotivisian Dalam Manajemen. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yulianto, A. (2013). Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skill dan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Prambanan. E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin. 3(5).